

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan regulasi dan sumber rujukan bagi umat Islam. Dalam sebuah hadist, disebutkan, “Di dalam Quran terdapat berita tentang orang-orang sebelum kamu dan hukum terhadap masalah yang terjadi di antara kamu.¹ Alquran juga memperkenalkan dirinya sebagai *hu-dan li al-nas* (petunjuk untuk seluruh manusia). Inilah fungsi utama kehadirannya.²

Alquran secara harfiah berarti “bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan”. Tidak ada satu bacaan pun, selain Alquran, yang dipelajari dan diketahui sejarahnya bukan sekedar secara umum, tetapi ayat demi ayat, baik dari segi tahun, bulan, masa, dan musim turunnya malam atau siang, dalam perjalanan atau tempat berdomisili penerimaannya (Nabi Saw.), bahkan “sebab-sebab serta saat turunnya”.³

Allah menurunkan Alquran kepada Rasul kita Muhammad untuk memberi petunjuk kepada manusia. Turunnya Alquran merupakan peristiwa besar sekaligus menyatakan kedudukannya bagi penghuni langit dan penghuni bumi. Alquran juga dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang

¹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran*, (Jogjakarta : Bening, 2010), P. 14.

² M.Quraish Shihab, *Lentera Alquran*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2008), P. 26.


³ Shihab, *Lentera Alquran ...*, P. 21.

diturunkan kepada Muhammad Saw, sehingga Alquran menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri.⁴

Kitab yang paling sempurna untuk menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan yang abadi hanya lah Alquran. Ia hadir untuk menjadi cahaya dalam segala sudut kehidupan manusia. Inilah satu-satunya kitab yang akan mengantarkan manusia kepada jalan kebahagiaan. Sebuah kitab yang tidak cacat, kitab yang membawa cahaya yang nyata, cahaya yang tidak akan pernah padam. Cahaya yang akan menyelamatkan manusia dari gelap gulita kemusyrikan dan pedihnya sengketa.

Di samudra ilmu-ilmu ini hanya perahu Alquran yang dijamin keselamatannya dari bahaya. Maka kita harus berusaha semaksimal mungkin mengendarai perahu kebahagiaan abadi ini di tengah-tengah ombak.⁵

Alquran mudah dihafal karena Allah Swt. Telah berfirman:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ 

“ Dan sesungguhnya telah kami memudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar 54:17) Meskipun demikian, ia mudah dilupakan. Oleh karena itu, menjadi kewajiban seorang ahli Alquran untuk selalu membacanya dan menjaga hafalannya.⁶

⁴ Manna' kholil Al-Qattan, “Mabāḥiṣ fi ‘Ulūmil Qur’ān, Terj.Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Quran*, (Bogor: Lentera Antarnusa, 2016), P. 142.

⁵ Mohsen Qaraati, *Tafsir Anak Muda*, (Jakarta : Alhuda, 2016), P. 7.

⁶ Ibrahim Eldeeb, *be a Living Quran*, (Ciputat : Lentera Hati, 2009), P. 129.

Menghafal Alquran diluar kepala adalah sama dengan cara menghafal teks-teks sastra dan yang lainnya yaitu dengan membaca ayat-ayat Alquran yang ingin dihafal berkali-kali dengan suara keras. Sebaiknya diiringi dengan pemahaman kandungan walaupun secara garis besar dengan bantuan kamus untuk mengetahui arti kata-kata yang belum diketahui. Kemudian mengulangi terus berkali-kali sampai terekam dalam ingatan kita. Demikian pula, apabila telah berhasil menghafalnya harus terus membacanya dari waktu ke waktu agar tidak lupa.⁷

Menghafal Alquran membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya.⁸

Menghafal Alquran akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat. Adapun penghafal Alquran senantiasa membaca Alquran dalam setiap keadaan. Oleh karenanya, ia mungkin bisa membaca Alquran sambil bekerja, mengendarai mobil atau dalam keadaan gelap, ia juga bisa membacanya dalam keadaan berjalan dan berbaring.

Alquran diturunkan secara bertahap, berangsur-angsur selama berbulan-bulan dan sehari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki

⁷ Eldeeb, *be a Living Quran ...*, P.130.

⁸ Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran ...*, P.7.

tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.⁹

Sebelum dan ketika memulai proses menghafal Alquran, sangat dianjurkan untuk memperhatikan hal berikut ini:

1. Niat yang Benar dan Baik
2. Doa dan Permohonan yang Serius
3. Meminta Ampun dan Meninggalkan Maksiat
4. Sabar dan Tekad yang Kuat
5. Menjadikan Hafalan Sebagai Wirid Harian.¹⁰

Tampaknya studi Alquran yang lahir dari latar belakang paradigma ilmiah murni, diawali para pemerhati studi Alquran non Muslim. Bagi mereka banyak hal yang menarik di sekitar Alquran ditengah kehidupan kaum Muslim yang berwujud berbagai fenomena sosial. Misalnya, fenomena yang terkait dengan pelajaran membaca Alquran dilokasi tertentu, fenomena penulisan bagian-bagian tertentu dari Alquran ditempat-tempat tertentu, pemenggalan unit-unit Alquran yang kemudian menjadi formula pengobatan, doa-doa dan sebagiannya yang ada dalam masyarakat Muslim tertentu tapi tidak dalam Muslim lainnya.¹¹ Model studi yang menjadi fenomena yang hidup ditengah masyarakat muslim terkait dengan Alquran ini sebagai obyek studinya, pada dasarnya tidak lebih dari studi sosial dengan keragamannya.

⁹ Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran...*, P.13.

¹⁰ Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran...*, P.29.

Hanya karena fenomena sosial ini muncul lantaran kehadiran Alquran, maka kemudian diinisiasikan kedalam wilayah studi Alquran.

Dalam hal ini penulis mengambil sebuah Pondok Pesantren Alquran yang dijadikan sebagai tugas akhir penulisan skripsi di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim yang berada di kompleks Taman Puri Indah blok D 11/15 Kec. Serang Kota. Serang.

Tempat Pondok Pesantren di Baiturrahim berbentuk rumah karena lingkungannya di dalam kompleks, pada tahun 2014 diperumahan tersebut baru ada 3 bangunan rumah yang dijadikan sebagai kegiatan Tahfiz Alquran, tetapi pada tahun 2018 ini Alhamdulillah sudah berdiri beberapa bangunan lagi. Walaupun keadaan lokasi yang berada dikomplek, Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim menjalankan sistemnya seperti Pesantren Tahfiz Alquran pada umumnya.

Adapun awal mula berdirinya pondok ini hanya untuk keluarga, akan tetapi dengan berjalannya waktu banyak siswa yang tertarik dan berminat untuk mengikuti pengajian Quran, dan ada juga yang bermukim di perumahan itu. Dan dengan adanya Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim ini dari pihak Komplek Taman Puri Indah sangat antusias dan sangat mendukung, dari warganya pula banyak sekali yang mengikuti pengajian rutinitas di setiap minggunya.

Setelah banyaknya siswa yang bermukim di tempat pengajian tersebut dari pihak Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim membagi ke beberapan rumah di dalam Komplek tersebut di antaranya, pondok satu di bagian Timur, pondok dua di bagian Selatan, pondok tiga Barat, dan pondok ke empat di bagian Utaran dari Masjid Baiturrahim.

Di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim memahami Alquran dengan cara memahami dan menghafal dari Juz 30, 29, 28, 27, dan seterusnya. Adapun metode penghafalannya menggunakan metode *Talaqi*, *Murāja'ah*, *ziyadah*, *Tasmi'* dan *Tahsīn*.

Disana tidak hanya menghafal Alquran saja akan tetapi mengkaji tentang fiqh wanita, hadist-hadist, tafsir-tafsir yang berkaitan dengan Alquran dan disana juga memper dalam ilmu tentang Alquran dan hal yang berkaitan tentang metode-metode pembelajaran.¹²

Berangkat dari fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut. Sebab, kegiatan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim memiliki keunikan tersendiri dari segi lokasi dan metode pembelajarannya. Jadi melihat keadaan seperti itulah yang menarik perhatian dan alasan penulis untuk menulis skripsi dengan judul: *Metode Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim Komplek Taman Puri Indah blok D 11/15 Kec. Serang Kota Serang*”

¹² Malihatul Fuadah, Gambaran Umum Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim, diwawancari oleh penulis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 24 Januari 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode Tahfiz Alquran yang digunakan santri di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim?
2. Bagaimana persepsi santri terhadap Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui metode Tahfiz Alquran yang digunakan santri di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.
2. Untuk mengetahui persepsi santri terhadap Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk mengenalkan betapa pentingnya mempelajari dan memahami Alquran
2. Untuk mengetahui metode Tahfiz Alquran dan resepsi Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.
3. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah karya yang berguna dan jadi bahan acuan referensi tentang *Metode Tahfiz Alquran* bagi para penulis lain yang ingin mendalami studi *Metode Tahfiz Alquran*.

4. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim dan Pondok Quran lainnya tentang *Metode Tahfiz Quran* dalam pembelajaran menghafal Alquran agar bisa dirasakan manfaat serta faedah menghafal Alquran. Sehingga memudahkan kepada para santriwati untuk menghafal khususnya di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim untuk masyarakat setempat.

E. Kajian Pustaka

Sebelum diadakan penelitian Tahfiz di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim Komplek Taman Puri Indah Blok D 11/15 Kec. Serang Kota Serang. Beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian yang terkait dengan ruang lingkup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Karya Ahmad Ali Azim UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul "Metode Pembelajaran Tahfiz Quran Bagi Mahasiswa Pesantren Al-Adzkiya Nurul Shofa Karang Besuki Sukun Malang". Dalam skripsi tersebut Ahmad Azmi menjelaskan pembelajaran Tahfiz Quran di Pesantren Al-Adzkiya Nurul Shofa pelaksanaan pembelajarannya sudah berjalan dengan optimal, menjelaskan metode-metode penghafalan. Adapun persamaan dari

skripsi Karya Ahmad Azim dengan skripsi penulis sama-sama menggunakan metode Tahfiz.¹³

Karya Eka Haryanto STIT Garut dengan judul “Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfiz Alquran Untuk Mengevaluasi Hafalan” dalam skripsi tersebut Eka Haryanto menjelaskan aplikasi yang membantu mempermudah penghafalan Alquran. Adapun perbedaan dari skripsi Karya Eka Haryanto dengan skripsi penulis, Eka Haryanto menjelaskan aplikasi penghafal Alquran dan penulis menjelaskan metode Tahfiz di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.¹⁴

Karya Elna Fahrunnisa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “Metode Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren (Studi Komparatif Pondok Pesantren Sabilurrahman Serang dan Al Ghozali bogor)”. Dalam skripsi tersebut Elna Fahrunnisa menjelaskan Metode Tahfiz alquran di Pondok Pesantren. Adapun persamaan dari skripsi karya Elna Fahrunnisa dengan skripsi penulis, sama-sama membahas tentang Metode Tahfiz Alquran di salah satu Pondok Pesantren dan perbedaannya dari tempat penelitiannya, penulis penelitian di Pondok Pesantren Alquran Baiturahim

¹³Ahmad Ali Azim, Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Bagi Mahasiswa di Pesantren Adzkiya Nurushofa Karang Besuki Malang, (Skripsi, Program S1, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2016), P. xiii.

¹⁴ Eka haryanto, Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfiz Alquran Untuk Mengevaluasi Hafalan, (Jurnal, Program S1, STT Garut, 2015), P. 2.

dan karya Elna Fahrunnisa penelitian di Pondok Pesantren Sabilurrahman dan Al Ghazali Bogor.¹⁵

Karya Ahmad Ukayani UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan judul “Metode Tahfīz Al-Qur’ān (Studi di Pondok Pesantren Tahfīz Dār Alquran al-Islāmī Tegal)”. Dalam skripsi tersebut Ahmad Ukayani menjelaskan metode tahfiz di Pondok Pesantren Tahfīz Dār Alquran al-Islāmī Tegal dengan menggunakan metode (1). Pra menghafal : *Tahsīn* dan menghafal juz 30 (2). Proses menghafal : Metode *setor nambah* dan *setor ngulang* (3). Pasca menghafal : a. Metode *muraja’ah* yang dengan menggunakan *metode kelipatan, ayat, kacaan* dan *jam wajib muraja’ah*, b. Metode evaluasi dengan menggunakan metode semester, *khatm Alquran*, pasca khataman. Adapun perbedaannya dengan skripsi penulis yaitu penulis menggunakan metode *Talaqi, Murāja’ah, ziyadah, Tasmi’ dan Tahsīn*. Akan tetapi metode yang ditekankan di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim menggunakan metode *Tahsīn* atau memahami setiap kata dan hukum-hukum bacaannya.¹⁶

¹⁵ Elna Fahrunnisa, Metode Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren (Studi Komparatif Pondok Pesantren Sabilurrahman dan Al Ghazali Bogor), (Skripsi, Program S1, UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2017), P. ii.

¹⁶ Ahmad Ukayani, Metode Tahfīz Al-Qur’ān (Studi di Pondok Pesantren Tahfīz Dār Alquran al-Islāmī Tegal), (Skripsi, program S1, UIN Sultan Hasanuddin Banten, 2018), P. 63.

F. Kerangka Pemikiran

Alquran merupakan kitab suci terlengkap dan abadi sepanjang masa, berlaku bagi semua umat manusia sampai akhir zaman, serta pedoman dan petunjuk bagi manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia agar tercapai kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu, sebagai muslim kita tidak perlu meragukannya sama sekali. Dan Allah berfirman:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ ۖ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ ۗ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ ۗ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَا ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۗ

Artinya :

'dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu', (Qs. Al-Maidah : 48).¹⁷

¹⁷ Tim Baitul Klimah, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran dan Hadist*, (Jakarta : Kamil Pustaka, 2013), P. 214-215

Kandungan isi Alquran pada intinya memuat tentang masalah-masalah :

1. Tauhid dan Akidah Islam, yaitu ajaran tentang ke Esaan Allah Swt.
2. Ibadah, yaitu secara mengabdikan kepada Allah Swt.
3. Janji dan ancaman Allah Swt.
4. Cara atau jalan untuk mencapai kebahagiaan (Dunia dan akhirat).
5. Tarikh atau sejarah umat manusia terdahulu (sebelum Nabi Muhammad Saw).¹⁸

Alquran diturunkan secara bertahap, berangsur-angsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkannya.¹⁹

Adapun definisi Tahfiz Alquran adalah proses pengulangan sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.²⁰

Di dalam kamus *Ulumul Quran* dikenal istilah jam'u Alquran istilah ini menurut Shubhiy Shalih dalam *Mabahits fi 'ulum Alquran* mempunyai dua pengertian, yaitu *alhifzu* (menghafal) dan *alkitabah*. Yakni menulis

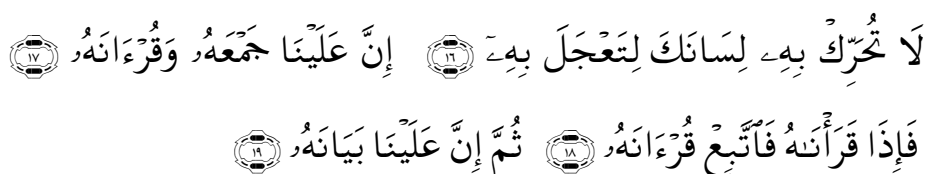
¹⁸ Klimah, *Ensiklopedia Pengetahuan Alquran dan Hadist, ...*, P.214-215

¹⁹ Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Alquran...*, P.13

²⁰ Pengertian Tahfidz Quran, <http://bukuuinisfirasi.blogspot.in> diakses pada 15 maret

Alquran pada benda-benda yang dapat ditulis, uraian singkat berikut ini akan mengulas kedua jenis *jam 'u* Alquran tersebut.

Rasulullah Saw, pernah ditegur Allah Swt karena beliau dinilai terlalu tergesa-gesa. Begitu Jibril datang kepada Rasulullah Saw, beliau sudah tak sabar lagi ingin segera menguasai ayat-ayat yang baru beliau terima dari Jibril. Karena sikap itu lah, Allah menasehatkan agar jangan terlalu terburu-buru menggerakkan lidah. Kasus ini direkam dalam surat Al-Qiyamah mulai ayat 16-19 bunyinya sebagai berikut:



 لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۖ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ

 فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۖ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۖ

Artinya :

“janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian, Sesungguhnya atas tanggungan kamilah penjelasannya”.²¹

Di Baiturrahim memahami Alquran dengan cara memahami dan menghafal dari Juz 30, 29, 28, 27, dan seterusnya. Adapun metodenya menggunakan metode *Talaqi, Murāja'ah, ziyadah, dan Tasmi'*.²²

Sebelum anak didik menyeter hafalan barunya kepada pengajarnya, sebaiknya ia menyeterkan hafalan barunya kepada temannya terlebih dahulu

²¹ Acep Hermawan, *'Ulumul Quran*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2013), P.64-65

²² Malihatul Fuadah, Cara Memahami dan Menghafal Alquran, diwawancara oleh penulis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin, 24 Januari 2018.

yang telah ditunjuk oleh pengajar, atau yang telah di pasangkan antar mereka ketika dimulainya awal pelajaran materi Tahfiz (Hafalan).

Jika anak didik telah menyetor hafalan barunya kepada temannya, untuk langkah selanjutnya ia bisa menyetorkan hafalan barunya itu kepada pengajar. Tahap yang dilakukan seperti ini mempunyai beberapa manfaat diantaranya :

- a. Sebagai latihan bagi anak didik yang berperan sebagai penyetor hafalan, supaya hafalannya semakin mantap. Dengan kata lain, mengurangi rasa gerogi ketika menyetor hafalan barunya kepada pengajar.
- b. Untuk mengejar ukuran hafalan bagus (UHB) yang pengulangan hafalannya mencapai rata-rata 350 hingga 500 kali pengulangan.²³

Kunci sukses seseorang atau suatu lembaga pendidikan dalam bidang tahfiz adalah kuatnya murojaah (mengulangi) materi hafalan yang telah dimilikinya dengan kata lain, berapa banyak seseorang melakukan pengulangan hafalannya, begitu juga suatu lembaga pendidikan membuat suatu system, bagaimana supaya anak didik terpola secara system selalu mengulangi hafalannya. Karena dengan inilah insyaallah hasil hafalan anak

²³Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, *Cepat & Kuat Hafalan Juz'Amma Metode Al-Qosimi*, (Solo : Al-Hurri, 2010), P.50.

didik akan lebih baik secara umum bukan secara individu atau kesadaran masing-masing.²⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk menentukan metode apa yang digunakan dalam merekam data penelitian. Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Berkenan dengan pokok persoalan dalam penelitian ini adalah tentang Metode Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode penulisan deskriptif analitik kualitatif. Yang dimaksud dengan penulisan deskriptif analitik kualitatif adalah suatu penulisan yang bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu antara suatu gejala lain dalam masyarakat, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis.²⁵

Jadi, pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan pengasuh dan staf Pondok, bagaimana pandangan seluruh santri putri, dan pengelola pendidik yang menghafal Alquran. Sehingga dengan melihat pada latar belakang pendidik maupun latar

²⁴ Al-Hafizh, *Cepat & Kuat Hafalan Juz'Amma Metode Al-Qosimi ...*, P. 52

²⁵ Erwanda Safitri, *Tahfiz Alquran Di Ponpes Tahfidzul Quran Ma'unah Sari*, (Skripsi, Program S1, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), P. 18-19

belakang keluarga atau daerah asal masing-masing subjek yang akan diteliti, penulis dapat lebih mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diteliti, agar jelas keadaan dan kondisinya dalam berinteraksi dengan Alquran.²⁶

2. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi, interview atau wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam lain.²⁷ Penulis mengambil data terkait Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim seperti, Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren, Latar Belakang Ustadzah dan Santri, Kondisi Umum Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.

²⁶ Safitri, Tahfiz Alquran Di Ponpes Tahfidzul Quran Ma'unah Sari, ..., P.18-19

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2014),P.145

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²⁸ Penulis mewawancari terkait biografi dan pemahaman tahfiz Alquran kepada pimpinan Pondok Pesantren Alquran Biturrahim beserta jajarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto.²⁹ Penulis mengambil gambar kegiatan keseharian santri di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*,P.137-138

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D ...*,P.240

H. Sistematika Penulisan

Agar lebih sistematis dan juga berdasarkan buku panduan skripsi UIN Sultan Maulana Hasanuddin “Banten”, maka penulisan membaginya:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini memaparkan tentang gambaran umum Pondo Pesantren Alquran Baiturrahim, yang meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim, latar belakang ustadzah dan santri, kondisi umum Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.

Bab ketiga, berisi tentang pelaksanaan Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran baiturrahim, meliputi tata laksana Tahfiz, faktor pendukung dan penghambat Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim, dan pandangan Pondok Pesantren Alquran terhadap pelaksanaan Tahfiz Alquran.

Bab keempat, pada bab ini memaparkan tentang metode santri menghafal Alquran, persepsi santri terhadap Tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Alquran Baiturrahim.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.